

Pengaruh Kualitas Audit, *Profitabilitas*, *Solvabilitas*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Septi Maharani Puspitasari¹, Suyatmin Waskito Adi^{2*}

^{1,2*} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi audit delay pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Faktor-faktor yang diteliti meliputi kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diambil melalui www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Kualitas audit yang tinggi cenderung mengurangi kemungkinan terjadinya audit delay, sementara solvabilitas yang tinggi meningkatkan kemungkinan audit delay. Di sisi lain, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Temuan menunjukkan bahwa kualitas audit dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay, sementara profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak. Implikasi temuan ini dapat membantu praktisi memahami dinamika audit delay dengan lebih baik.

Kata kunci: *Audit Delay; Kualitas Audit; Profitabilitas; Solvabilitas; Ukuran Perusahaan.*

Abstract. This research aims to examine the factors that influence audit delays in primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period. The factors studied include audit quality, profitability, solvency, and company size. Research data was obtained from company financial reports taken via www.idx.co.id. The analytical method used is multiple linear regression with the help of the SPSS program. The analysis results show that audit quality and solvency have a significant influence on audit delay. High audit quality tends to reduce the possibility of audit delays, while high solvency increases the possibility of audit delays. On the other hand, profitability and company size do not have a significant effect on audit delay. The findings show that audit quality and solvency influence audit delay, while profitability and company size do not. The implications of these findings can help practitioners understand the dynamics of audit delay better.

Keywords: *Audit Delay; Audit Quality; Firm Size; Profitability; Solvency.*

* Corresponding Author. Email: suy182@ums.ac.id ^{2*}.

Pendahuluan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019), Laporan Keuangan adalah langkah akhir dalam proses akuntansi yang memegang peranan penting dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 mengatakan bahwa laporan keuangan harus memiliki karakteristik yang relevan, dapat diandalkan, sebanding, dan dapat dimengerti (Dewi dkk, 2020). Melalui laporan keuangan para investor dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dalam proses akuntansi yang diharapkan dapat memberikan keterangan yang relevan dan akurat kepada para investor sebagai bagian dari bahan pembahasan terhadap proses pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa suatu laporan keuangan perlu dilaksanakan pemeriksaan lebih lanjut agar dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang bersangkutan.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyusun laporan keuangan setiap periode, yang tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, arus kas dan kinerja perusahaan. Penyampaian laporan keuangan tepat waktu yang memenuhi standar akuntansi dan diaudit oleh auditor independen merupakan tanggung jawab setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan Peraturan OJK No. 29/PJOK.04/2016 menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan tahunan dan hasil audit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat akhir bulan keempat setelah akhir tahun buku. Perhitungan jumlah hari keterlambatan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir penyampaian laporan tahunan. Sanksi administratif atau denda berlaku bagi emiten yang tidak menyampaikan laporan tahunan tepat waktu. Sanksi administratif tersebut berupa teguran tertulis, denda, pembatasan usaha, penghentian sementara kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran. Peraturan terbaru tahun 2020 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa OJK telah mengurangi batas waktu pelaporan keuangan. Penyajian laporan tahunan, yang harus disampaikan paling lambat tanggal 30 April - 30 Juni atau

180 hari setelah akhir tahun buku.

Laporan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan sebaiknya disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan untuk menghindari ketidakpastian akuratan informasi. Penyampaian laporan kinerja perusahaan sesuai dengan waktunya dapat menjadi suatu tolak ukur dalam memperhitungkan kualitas perusahaan dan pengambilan ketentuan yang dilakukan oleh investor. Sedangkan penyampaian hasil kinerja perusahaan yang tidak sesuai dengan waktunya akan menimbulkan efek negatif bagi investor. Hal ini terjadi adanya keterlambatan informasi yang disampaikan oleh perusahaan disebabkan karena adanya kondisi yang tidak sehat dalam perusahaan tersebut dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil, Istiqomah (2010). Penyampaian laporan kinerja perusahaan tersebut telah ditetapkan dalam aturan tertulis pada Surat Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam). Peraturan yang mengikat seperti Peraturan Bapepam No.VIII.G.7 mengenai penyajian laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan laporan keuangan dan Peraturan Bapepam No. VIII.G.11 mengenai tanggung jawab terhadap laporan keuangan oleh pihak direksi.

Penyampaian hasil kinerja perusahaan kepada Bapepam harus diikuti dengan laporan auditor independen yang berisi laporan kinerja perusahaan yang sudah harus ditelusuri oleh auditor independen. Laporan auditor independen terhadap laporan keuangan merupakan bukti bahwa auditor telah melaksanakan proses pemeriksaan penyusunan laporan keuangan tersebut. Jangka waktu pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor akan memberikan dampak pada jangka waktu penyampaian laporan kepada Bapepam dan pemangku kepentingan maupun masyarakat dalam penggunaan laporan keuangan tersebut.

Jangka waktu pemeriksaan dalam melakukan penilaian terhadap laporan kinerja perusahaan mengenai kewajarannya tergantung pada transaksi yang dilakukan oleh perusahaan mengenai kewajarannya tergantung pada transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak transaksi yang harus diperiksa

akan berdampak pada tingkat kerumitan dalam pemeriksaan dan waktu penyampaian laporan auditor independen kepada perusahaan. Penundaan dalam siklus audit dalam mengevaluasi penelitian dikenal sebagai penundaan audit. Seperti yang ditunjukkan oleh (Lucyanda, n.d) *audit delay* adalah rentang waktu antara tahun keuangan organisasi dan tanggal laporan audit. Secara keseluruhan, *audit delay* ini adalah waktu yang diperlukan dengan bantuan penggunaan auditor untuk mempelajari laporan keuangan dari tanggal penghentian penggunaan auditor untuk mempelajari laporan keuangan dari tanggal penghentian akuntansi organisasi. Idealnya menyajikan kesiapan dan perincian keuangan organisasi akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena jika suatu perusahaan terlambat dalam mengungkapkan dana akan menyebabkan tanggapan negatif dari anggota pasar modal atau pendukung keuangan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa data laba yang didistribusikan akan menyebabkan kenaikan atau pengurangan biaya persediaan organisasi.

Rentang waktu dalam proses audit dikenal dengan sebutan *audit delay* yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. Pentingnya *audit delay* suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya tepat waktu (Okalesa, 2018). Ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Saemorgani (2015), Jangka waktu dari pelaporan keuangan sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit independen menunjukkan berapa lama pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor telah selesai, atau yang sering disebut dengan *audit delay*. Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit, semakin lama pula *audit delay*.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi keandalan informasi yang terkandung didalamnya, karena salah satu unsur terpenting bagi pentingnya informasi adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang mempengaruhi keputusan pengguna dapat menjadi tidak relevan jika publikasinya ditunda lama (Bahri *et al.*, 2018).

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dapat menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Maka dari itu, perusahaan harus segera menyelesaikan laporan keuangan auditnya dan auditor yang ditunjuk dapat bekerja sesuai dengan standar sehingga tidak mengalami *audit delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama (Lestari, 2010).

Menurut Rajaguk-guk *et al.*, (2022), penelitian ini penting dilakukan karena berdasarkan sumber dari www.idx.co.id dapat dilihat beberapa perusahaan yang menghentikan sementara perdagangan sahamnya akibat keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya yang telah di audit. Keterlambatan tersebut menjadi fenomena bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga saat ini, karena meskipun telah dikenakan sanksi terhadap perusahaan yang mengalami *audit delay*, tetapi tetap saja masih banyak juga perusahaan yang mengalami *audit delay*. Faktor yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* telah dikaji dalam beberapa penelitian sebelumnya.

Faktor penyebab *audit delay* yaitu kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit. Menurut Kane dan Velury 2005 dalam Simanjuntak (2008), kualitas audit sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Berdasarkan penelitian Lase dan Sutayo (2004), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas seorang auditor, yaitu lama penugasan (Tenure). Penugasan auditor ini mengacu pada jumlah penugasan yang berulang dilakukan auditor pada perusahaan. Tidak hanya itu Almutairi *et al.*, (2009) juga menjelaskan dimana semakin panjang penugasan dapat mempengaruhi kurangnya independensi seorang auditor, meningkatkan kepuasan serta mengurangi keobjektifitasan auditor. Kualitas audit akan menunjukkan bagaimana melakukan pengauditan untuk laporan keuangan dengan baik atau tidak. Kualitas audit yang baik akan memberi dampak terhadap pengungkapan audit sehingga memungkinkan untuk mencegah terjadinya *audit delay* pada perusahaan begitu sebaliknya, jika kualitas audit tidak bagus akan berpengaruh

terhadap *audit delay*. Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan semakin tinggi. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih baik membutuhkan pengawasan keuangan yang lebih cepat karena kabar baik harus dibagikan kepada publik. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rikki dan Mahmudin (2020), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* (Annisa dkk., 2022). Dalam penelitian yang dilakukan Anjar dkk., (2022), menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan Goldyanta (2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi semua kewajiban finansial jika terjadi penghentian bisnis (Pradiva dan Adi, 2021). Menurut Fitriyani (2022), solvabilitas atau sering disebut *Leverage Ratio* adalah kemampuan organisasi untuk memenuhi semua tugasnya, masing-masing hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek atau dengan kata lain rasio antara hutang dan keadilan yang dimiliki dengan bantuan penggunaan organisasi. Ketika organisasi memiliki jumlah hutang yang berlebihan dibandingkan dengan kuantitas keadilan, auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan organisasi. Besarnya utang yang dimiliki perusahaan biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk audit dan pelaporan utang serta memperlambat proses audit lebih teliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rikki dan Mahmudin (2020), menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran dalam pengelompokan besar atau kecilnya suatu Perusahaan dengan berbagai macam cara diantaranya dapat dilihat dengan total aset, kapitalisasi pasar maupun total penjualan dimana pada perusahaan yang besar lebih konsisten dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang masih kecil (Ifada, 2019). Ukuran perusahaan digunakan untuk mengklasifikasikan suatu

perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin baik pengendalian internal perusahaan untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam laporan tahunan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rajaguk-guk, *et al.* 2022), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan Saputra dkk., (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini memperluas wawasan mengenai *audit delay*, melanjutkan eksplorasi dari studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Rajaguk-guk *et al.* (2022) dalam artikel berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Komite Audit Terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sementara Leverage tidak secara signifikan memengaruhi *audit delay*, dan Komite Audit memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap *audit delay*. Perbedaan utama dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajaguk-guk *et al.* (2022) terletak pada penggantian variabel Leverage dan Komite Audit, serta penambahan variabel lain seperti Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji sektor perusahaan yang berbeda, yakni perusahaan barang konsumen primer dari tahun 2020 hingga 2022.

Untuk memperkuat analisis, fokus pada state-of-the-art bisa lebih ditekankan dengan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penelitian sebelumnya dalam domain *audit delay*. Selain itu, penyajian konteks yang lebih mendalam tentang dampak *audit delay* pada perusahaan dan pasar modal dapat menjadi tambahan yang berharga. Dampak ini mencakup aspek keandalan laporan keuangan, kepercayaan investor, biaya modal, dan kinerja pasar saham, yang semuanya merupakan hal penting dalam memahami implikasi dari fenomena *audit delay* ini secara lebih menyeluruh.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena menggunakan pendekatan statistik dalam pengolahan data. Data sekunder berupa laporan keuangan diperoleh melalui www.idx.co.id, dan metode analisis statistik, analisis regresi linier berganda, dengan bantuan program SPSS. Populasi penelitian perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dan memiliki laporan keuangan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan fokus pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Penelitian ini difokuskan pada analisis variabel *audit delay* sebagai variabel dependen, sedangkan kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dipertimbangkan sebagai variabel independen. Pemilihan variabel ini didasarkan pada pertimbangan teoritis dan praktis yang mendalam, di mana kualitas audit, profitabilitas, dan solvabilitas dapat memberikan wawasan yang signifikan terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* dalam konteks perusahaan barang konsumen primer. Sementara itu, ukuran perusahaan telah diidentifikasi sebagai variabel independen karena potensinya untuk memberikan indikasi tentang kompleksitas dan skala operasi perusahaan yang dapat memengaruhi proses audit.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria: Perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022, perusahaan barang konsumen primer yang menyajikan laporan tahunan selama berturut-turut dari tahun 2020-2022, perusahaan dengan menggunakan uang rupiah sebagai mata uang pelaporan, perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan 2020-2022.

Sebanyak 137 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Variabel Dependen		
<i>Audit delay</i>	<i>Audit delay</i> = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Penutupan Tahun	(Rosalia <i>et al</i> ,2018)
Variabel Independen		
Kualitas Audit	Variabel dummy 1 (<i>The Big Four</i>) 0 (<i>Non Big Four</i>)	(Fitriyani,2022)
Profitabilitas	ROA = Laba Bersih/Total Aset x 100%	(Suparsada dan Putri, 2017)
Solvabilitas	DER = Total utang/Ekuitas x 100%	(Fauzan <i>et al.</i> , 2021)
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = (Ln) Total Assets	(Sunarsih <i>et al.</i> , 2019)

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1KA + \beta_2PROF + \beta_3SOL + \beta_4UP + e$$

Keterangan:

- AD = *Audit delay*
- α = Konstanta
- $\beta_1- \beta_5$ = Koefisien Regresi
- KA = Kualitas Audit
- PROF = Profitabilitas
- SOL = Solvabilitas
- UP = Ukuran Perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Seleksi Sampel

No	kriteria	N
1.	Perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	97
2.	Perusahaan tidak menyajikan laporan tahunan pada periode pengamatan 2020-2022	(12)
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah	(3)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode pengamatan	(34)
5.	Total sampel selama satu tahun	48
6.	Total observasi selama tiga tahun	144
7.	Outlier	(7)
8.	Total sampel selama tiga tahun setelah diolah	137

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023.

Analisis statistik deskriptif memberikan ringkasan variabel-variabel tersebut, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Audit Delay	3,00	155,00	86,01	27,89
Kualitas Audit	0,00	1,00	0,54	0,49
Profi tabilitas	0,00	1,00	0,10	0,14
Solva bilitas	0,00	4,41	0,91	0,82
Ukuran Perusahaan	25,70	32,82	29,20	1,65

Sumber: Hasil Olah Data, 2023.

Berdasarkan tabel 3, Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2020-2022, dari 137unit analisis perusahaan non keuangan yang dianalisis, Nilai standar deviasi *audit delay* adalah sebesar 27,89 dan nilai rata-rata sebesar 86,01. Hasil tersebut menunjukkan dispersi yang besar dari nilai rata-rata. Hal ini menandakan adanya ketidakpastian dalam waktu penyelesaian audit di seluruh sampel, dan rata-rata yang relatif tinggi mencerminkan adanya potensi tantangan atau kendala dalam

proses audit yang mungkin memerlukan analisis lebih lanjut. Nilai standar deviasi Kualitas Audit adalah sebesar 0,49 dan nilai rata-rata sebesar 0,54. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi relative rendah sebesar 0,49 menunjukan bahwa data nilai kualitas audit memiliki tingkat disperse terbatas, atau dalam kata lain, variasi antar nilai kualitas audit cenderung stabil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam periode 2020-2022, perusahaan sector barang konsumen primer memiliki kestabilan dalam nilai kualitas audit sebesar 0,49.

Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,14 dan nilai rata-rata profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebesar 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap satu rupiah total aset perusahaan mampu mendatangkan laba bersih sebesar 0,10 rupiah. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,82 dan nilai rata-rata Solvabilitas yang diproksikan dengan DER sebesar 0,91. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap 0,91 rupiah liabilitas perusahaan dijamin atau ditanggung oleh satu rupiah ekuitas perusahaan atau kreditur menyediakan pendanaan perusahaan sebesar 0,91 rupiah untuk setiap satu rupiah ekuitas. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,65 dan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,20. Mengindikasikan tingkat variasi yang relatif rendah dari rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam penelitian ini memiliki ukuran yang cenderung mendekati nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji CLT (Central Limit Theorem) menunjukkan bahwa jumlah observasi yang mencapai 137, melebihi nilai 30, sehingga asumsi normalitas terpenuhi, sesuai dengan teori (Gujarati, 2013). Hasilnya menandakan bahwa data terdistribusi secara teratur dan mewakili sampel yang besar. Hal ini memberikan keyakinan tambahan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap representatif dari populasi yang lebih besar. Asumsi normalitas yang terpenuhi memungkinkan penggunaan metode statistik parametrik yang mengandalkan distribusi normal, memperkuat validitas analisis dan

interpretasi hasil penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dianggap lebih dapat diandalkan dan generalisasi temuan menjadi lebih relevan untuk populasi yang lebih luas. Pentingnya memastikan normalitas data sebagai langkah awal dalam analisis statistik memastikan keakuratan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini.

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini menghasilkan nilai *tolerance* yang menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Selain itu, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak mengalami masalah multikolinearitas, karena nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *uji Glejser*. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau lebih dari 5% disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil pengujian autokorelasi dilakukan dalam penelitian ini. Nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,988 yang mana nilai ini lebih dari dU dan kurang dari 4-dU, maka dapat disimpulkan data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Analisis Linier Berganda

Tabel 4. Analisis linier berganda

Model	Coeff.	t	Sig
(Constant)	164,38	3,57	0,00
Kualitas Audit	-12,39	-2,30	0,02
Profitabilitas	4,44	0,27	0,78
Solvabilitas	-5,56	-1,99	0,04
F	4,90		0,00 ^b
Adj R sqre	0,10		

Sumber: Hasil Olah Data, 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$AD = 164,381 - 12,393KA + 4,446PROF - 5,560SOL - 2,293UP + e$$

Penelitian ini menunjukkan hasil uji F nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang ditunjukkan uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa model regresi dengan variabel dependen *audit delay* serta empat variabel independen yaitu kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan audit layak untuk digunakan atau *fit model regression*.

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*, tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,103 atau 10,3%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan audit dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 10,3% sedangkan sisanya adalah 89,7% (100% - 10,3%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Uji-t digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kriterianya adalah jika hasil signifikan kurang dari 0,05, maka hipotesis dapat diterima. Hasil berikut ini didasarkan pada Tabel 4: kualitas audit dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas audit terhadap kemungkinan terjadinya *audit delay*. Analisis data menunjukkan bahwa kualitas audit memainkan peran krusial dalam mengurangi risiko terjadinya kondisi *audit delay*. Ditemukan bahwa perusahaan dengan kualitas audit yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola proses audit dan mengurangi waktu penyelesaian audit. Kualitas audit yang tinggi memberikan indikasi positif terkait dengan kapasitas perusahaan untuk merancang dan melaksanakan proses audit dengan efisien guna mengatasi tantangan yang mungkin timbul. Pentingnya analisis terhadap kualitas audit sebagai faktor yang mempengaruhi *audit delay* tidak dapat diabaikan. Manajemen dan pemilik perusahaan dapat menggunakan informasi mengenai kualitas audit sebagai panduan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan

serta untuk mengantisipasi dan mencegah kemungkinan terjadinya *audit delay*. Meskipun tingkat kualitas audit yang tinggi dapat dianggap sebagai indikator positif, perlu dicatat bahwa manajemen proses audit yang efektif juga menjadi kunci. Pemangku kepentingan, termasuk investor dan pihak berkepentingan lainnya, perlu memperhatikan strategi yang diterapkan perusahaan dalam mengelola dan mengawasi proses audit guna menjaga keberlanjutan operasional dan kestabilan keuangan. Pentingnya menciptakan keseimbangan antara pencapaian kualitas audit optimal dan manajemen audit yang efisien menjadi aspek krusial dalam memitigasi potensi *audit delay*. Implikasi temuan ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang dinamika antara kualitas audit dan *audit delay*, serta menawarkan panduan praktis bagi perusahaan dalam mengelola aspek-aspek kunci yang terkait dengan proses audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ikhtias Cendani *et al.*, (2022), Tanujaya & Anggreany, (2021) dan Hudha & Utomo, (2021), yang membuktikan kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara faktor profitabilitas terhadap kemungkinan terjadinya *audit delay*. Analisis data menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak memainkan peran krusial dalam mengurangi risiko terjadinya kondisi *audit delay*. Ditemukan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah memiliki kecenderungan yang sama dalam mengelola proses *audit delay*. Tingkat profitabilitas tidak memberikan indikasi signifikan terkait dengan kemampuan perusahaan untuk mengatasi atau mengurangi waktu penundaan dalam proses audit. Pentingnya analisis terhadap faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi *audit delay* tetap relevan. Manajemen dan pemilik perusahaan dapat lebih fokus pada aspek-aspek lain seperti efisiensi proses internal, kualitas pelaporan keuangan, dan kerjasama dengan

auditor untuk mengoptimalkan waktu audit. Meskipun profitabilitas adalah salah satu aspek penting dalam kesehatan keuangan perusahaan, temuan ini menekankan bahwa tidak semua faktor memiliki korelasi langsung dengan *audit delay*. Pemangku kepentingan, termasuk investor dan pihak berkepentingan lainnya, perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi proses audit untuk membuat keputusan yang lebih informasional. Pentingnya menciptakan pemahaman yang holistik tentang determinan *audit delay* dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah lebih efektif. Implikasi temuan ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* dan memberikan pedoman praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi proses audit mereka. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pratama & Kusuma, (2022), Nurrahmi & Rahayu, (2020) dan Badriyah *et al.*, (2013), yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara faktor solvabilitas terhadap kemungkinan terjadinya *audit delay*. Analisis data menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan memainkan peran krusial dalam mengurangi risiko terjadinya kondisi *audit delay*. Ditemukan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola proses audit dan memenuhi kewajiban audit tepat waktu. Tingkat solvabilitas yang tinggi memberikan indikasi positif terkait dengan kapasitas perusahaan untuk merancang kebijakan keuangan yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam proses audit yang mungkin timbul. Pentingnya analisis terhadap peran solvabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi *audit delay* tidak dapat diabaikan. Manajemen dan pemilik perusahaan dapat menggunakan informasi mengenai tingkat solvabilitas sebagai panduan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan serta untuk mengantisipasi dan mencegah kemungkinan terjadinya *audit delay*. Meskipun tingkat solvabilitas yang tinggi dapat dianggap

sebagai indikator positif, perlu dicatat bahwa manajemen proses audit yang efisien juga menjadi kunci. Pemangku kepentingan, termasuk auditor dan pihak berkepentingan lainnya, perlu memperhatikan strategi yang diterapkan perusahaan dalam mengelola dan memenuhi kewajiban audit demi menjaga keberlanjutan operasional dan kestabilan keuangan. Pentingnya menciptakan keseimbangan antara pencapaian tingkat solvabilitas optimal dan manajemen proses audit yang efisien menjadi aspek krusial dalam memitigasi potensi *audit delay*. Implikasi temuan ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang dinamika antara solvabilitas dan *audit delay*, serta menawarkan panduan praktis bagi perusahaan dalam mengelola aspek-aspek kunci yang terkait dengan kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pratama & Kusuma, (2022), Nurrahmi & Rahayu, (2020) dan Sawitri *et al.*, (2022), yang membuktikan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kemungkinan terjadinya *audit delay*. Analisis data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memainkan peran krusial dalam mengurangi risiko terjadinya kondisi *audit delay*. Ditemukan bahwa perusahaan dengan ukuran yang beragam cenderung memiliki kinerja yang sebanding dalam mengelola waktu audit dan kewajiban audit. Ukuran perusahaan tidak memberikan indikasi signifikan terkait dengan kapasitas perusahaan untuk merancang kebijakan audit yang efektif untuk mengatasi tantangan audit yang mungkin timbul. Pentingnya analisis terhadap ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi *audit delay* tidak dapat diabaikan. Manajemen dan pemilik perusahaan dapat menggunakan informasi mengenai ukuran perusahaan sebagai panduan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan serta untuk mengantisipasi dan mencegah

kemungkinan terjadinya *audit delay*. Meskipun tingkat ukuran perusahaan yang beragam dapat dianggap sebagai indikator netral, perlu dicatat bahwa manajemen waktu audit yang efisien juga menjadi kunci. Pemangku kepentingan, termasuk investor dan pihak berkepentingan lainnya, perlu memperhatikan strategi yang diterapkan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan waktu audit demi menjaga keberlanjutan operasional dan kestabilan keuangan. Pentingnya menciptakan keseimbangan antara pencapaian ukuran perusahaan optimal dan manajemen waktu audit yang efisien menjadi aspek krusial dalam memitigasi potensi *audit delay*. Implikasi temuan ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang dinamika antara ukuran perusahaan dan *audit delay*, serta menawarkan panduan praktis bagi perusahaan dalam mengelola aspek-aspek kunci yang terkait dengan kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ikhtias Cendani *et al.*, (2022) , Tanujaya & Anggreany, (2021) dan Hudha & Utomo, (2021) , yang membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sementara profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan. Solvabilitas juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

Keterbatasan dari penelitian ini mencakup penekanan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 serta periode penelitian yang terbatas hanya pada tiga tahun. Oleh karena itu, untuk memberikan saran praktis yang lebih spesifik kepada manajemen perusahaan, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan langkah-langkah yang lebih konkret. Misalnya, memperluas cakupan obyek

penelitian ke seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan perbankan, akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* di berbagai sektor industri. Selain itu, perluasan periode penelitian juga bisa menjadi pertimbangan yang penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik, bahkan mungkin dengan mempertimbangkan perubahan kondisi ekonomi atau regulasi yang dapat memengaruhi proses audit.

Daftar Pustaka

- Adiraya, I., Analisa, J., & Hlm, S. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr Soetomo Surabaya Horri dan Esti, Pengaruh Kecerdasan Emosional Pages 99 Horri dan Esti, Pengaruh Kecerdasan Emosional Pages 102. 2(September).
- Akuntansi, E. (2016). E-JURNAL AKUNTANSI, 17(3).
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). DOI: <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Ayu, K., Lestari, N. M., Putu,), Saitri, W., Universitas,), & Denpasar, M. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenur Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Badriyah, S., Raharjo, K., & Andini, R. (2013). Pengaruh Size, Solvabilitas, Kualitas Audit, Laba Rugi, Opini Audit dan Kepemilikan Publik Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Automotif di Bursa Efek Jakarta Tahun 2008-2013. *Jurnal Akuntansi*, 1(01), 1–17.
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit delay* | Bahri | *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CLASTECH)*. Universitas Widyagama Malang, September, 178–185. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/621/573>
- Cahyati, A. D., & Anita, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 106–127. DOI: <https://doi.org/10.51289/peta.v4i2.408>
- Efendi, D., & Utami, I. T. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang List di Bei). *Ekonomika JURNAL EKONOMI*, 5(2), 64–68.
- Fatmawati, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Ilmiah Mipa*, Vol. 1(No. 2), 35–42.
- Firza Alpi, M., & Gani, A. (2022). Peranan *Audit delay*: Dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *LLABILITIES (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 5(3), 1–14.

- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Ultima Accounting*, 9(8), 33–49.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Kecepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26–33. DOI: <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.238>
- Karlinda Sari, D., & Nisa, A. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap *Audit delay*. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 89–102. DOI: <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.195>
- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit delay* Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 147. DOI: <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>
- Muhammad E, Retno Puspita D, & Sukron M. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit delay* (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, Vol.08(Audit delay Pada Consumer Goods)*, 1–12. <https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/773>
- Napitupulu, T. T., & Wulandari, E. (2022). Jurnal Pendukung 25. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Kualitas Audit Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2016-2018, 01(02), 116–127.
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 55–68. DOI: <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sari, D. K., & Nisa, A. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Journal Geoekonomi*, 13(01), 89–102. doi: <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.195>
- Saskya, C., & Sonny, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.

- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. DOI: <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap *audit delay* tahun 2017-2019. *Owner*, 6(2), 1208–1220. DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.736>
- Wisesa, R. M. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Auditor terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(09), 1435–1446. <https://core.ac.uk/download/pdf/288283226.pdf>